

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kuantitatif.

“Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menghasilkan statistic deskriptif atau inferensial.” (Silaen.S, 2018)

Riset kuantitatif di Penelitian ini menggunakan data sekunder dari pasar saham berupa laporan keuangan yang tercatat di BEI Indonesia tahun 2018-2022. Fokus penelitian adalah pengaruh dan tanggung jawab sosial perusahaan tentang tata kelola perusahaan energi yang baik tercatat di Bursa Efek Indonesia.

“Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik.” (Sugiyono, 2021)

Berdasarkan definisi kuantitatif diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan sampel atau populasi data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara statistik (Silaen.S, 2018; Sugiyono, 2021).

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2021)

Penelitian ini menggunakan objek *Corporate Sosial Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas.

### **3.3 Unit Penelitian**

Pada penelitian ini, laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di IDX dan situs resmi perusahaan menjadi unit analisis. Perusahaan yang di analisis adalah perusahaan Energi yang tercatat di BEI periode 2018 –2022.

### **3.4 Definisi dan Oprasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel penelitian sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2021)

Variabel penelitian dibagi menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan *Corporate Sosial Responsibility*, Dewan Komisaris Independent ke dalam variabel bebas dan variabel terkait (variabel terikat) Kinerja keuangan, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan Dewan Komisaris Independent Terhadap Profitabilitas”.

### 3.4.1.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independen atau Variabel bebas adalah:

“Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).” (Sugiyono, 2021, p. 69)

Pada Penelitian ini Variabel independen yang digunakan adalah:

#### *Corporate Sosial Responsibility*

“*Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi di akibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan”. (Terzaghi & Ikhsan, 2022)

#### **Dewan Komisaris Independen**

“Variabel independen lain yang diteliti adalah Dewan Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan tersebut” (Melani & Wahidahwati, 2017).

### 3.4.1.2 Variabel dependen atau Variabel Terkait

Variabel dependen merupakan variabel output, kinerja, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Hestin Sri Widiawati dan Diah Nurdiwaty, 2018, hal. 39).

Pada penelitian ini variabel dependen adalah Profitabilitas.

#### **Profitabilitas**

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. (Kasmir, 2018)

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis variabel dan indikator yang dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

**Tabel 3. 1**  
**Oprasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
CSR	<p>“<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi di akibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan”. (Terzaghi &amp; Ikhsan, 2022)</p>	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$ <p>(Afifah, Sri, &amp; Irawan, 2017)</p>	Rasio
Dewan Komisaris Independen	<p>Dewan Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan tersebut” (Melani &amp; Wahidahwati, 2017)</p>	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$ <p>(Novianti &amp; Dwi, 2022)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	<p>“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. (Kasmir, 2018)</p>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$ <p>(Indrawati, Suci, &amp; Andiani, 2020)</p>	Rasio

### 3.5 Populasi dan sampel penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Dalam Penelitian ini populasi yang digunakan adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 yang berjumlah 83 Perusahaan. Perusahaan yang ditampilkan adalah perusahaan yang tercatat di BEI yang laporan keuangannya telah dipublikasikan dan sudah memenuhi kriteria penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
5	ABMM	ABM Investama Tbk.
6	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
7	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
9	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
10	ARII	Atlas Resources Tbk.
11	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
12	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
18	DEWA	Darma Henwa Tbk
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
45	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
46	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
47	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
48	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
49	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
50	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
51	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
52	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
53	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
54	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
55	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
56	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
57	SURE	Super Energy Tbk.
58	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
59	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
60	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
61	RMKE	RMK Energy Tbk.
62	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
63	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
64	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
65	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
66	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
67	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
68	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
69	HILL	Hillcon Tbk.
70	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
71	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
72	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
73	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
74	GTSI	GTS Internasional Tbk.
75	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
76	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
77	SMRU	SMR Utama Tbk.
78	SOCI	Soechi Lines Tbk.
79	SUGI	Sugih Energy Tbk.
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
81	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
82	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
83	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.

Sumber: IDX, 2023

### 3.5.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan karakteristik yang sudah di tentukan oleh peneliti.

Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dengan penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor energi yang IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang delisting di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria**  
**Pada Sektor Energi Periode 2018-2022**

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Perusahaan
<b>Populasi:</b>		
	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	83
<b>Pengurangan Sampel Kriteria</b>		
1	<b>Kriteria 1</b> Perusahaan sektor energi yang IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	(42)
2	<b>Kriteria 2</b> Perusahaan sektor energi yang delisting di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	(9)
<b>Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>		<b>32</b>
<b>Jumlah Sampel x Periode (5 Tahun)</b>		<b>160</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### 3.5.3 Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi berjumlah besar, maka peneliti tidak mungkin bisa meneliti semua yang ada dalam populasi, oleh karena itu peneliti menentukan sampel mana yang akan mewakili populasi yang akan diteliti. (Sugiyono, 2019:127).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 (Tiga Puluh Dua) Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 4**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ELSA	Elnusa Tbk.
2	ABMM	ABM Investama Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	INDY	Indika Energy Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	PGN	Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	PTRO	Petrosea Tbk.
9	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
12	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
13	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
14	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
15	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
16	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
17	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
18	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
19	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
20	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
26	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
28	SMRU	SMR Utama Tbk.
29	SOCI	Soechi Lines Tbk.
30	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
31	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
32	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### 3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs yaitu [idx.co.id/id](http://idx.co.id/id), [idnfinancials.com](http://idnfinancials.com) dan situs resmi perusahaan periode pengamatan 2018-2022.

#### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2021)

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2021)

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2021)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis deskriptif. Penyajian data yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, mean, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi sebagai berikut:

Berikut ini kriteria penilaian untuk tiap variabel:

#### 1. Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Untuk menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dapat dilihat dari kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- Mengunduh *Annual Report* dan *Sustainability Report* dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria. Memberikan point 1 untuk setiap item *CSR disclosure* yang diungkapkan dan 0 untuk point

yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.

- Melakukan perhitungan CSR indeks untuk masing-masing perusahaan.
- Menentukan nilai rata-rata *corporate social responsibility disclosure* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, di antaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan kriteria penilaian;
- Menentukan *range* (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
- Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
- Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

**Tabel 3. 5**

**Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Nilai			Kriteria
Batas bawah (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

## 2. Kriteria Penilaian Dewan Komisaris Independen

- Menentukan jumlah anggota komisaris independen pada perusahaan Energi.
- Menentukan jumlah total anggota dewan komisaris pada perusahaan Energi.
- Membagi jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.
- Menurut Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014:
  - (1) “Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
  - (2) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.
  - (3) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.”
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh

**Tabel 3. 6**

### **Kriteria Penilaian Proporsi Dewan Komisaris Independen**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
≥ 30%	Sesuai Aturan
< 30%	Tidak Sesuai Aturan

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014.

### 3. Kriteria Penilaian Profitabilitas

Untuk menentukan kriteria penilaian Profitabilitas, dapat dilihat dari kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- Mengunduh *Financial Report* dari masing-masing website perusahaan sektor energi yang menjadi sampel.
- Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pada perusahaan sektor energi.
- Menentukan persentase profitabilitas dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.
- Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.
- Menentukan kriteria penilaian;
- Menentukan *range* (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
- Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
- Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria penilaian Profitabilitas**

Nilai			Kriteria
Batas bawah (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas atas 1	Sangat Tidak Baik
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 2	Tidak Baik
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 3	Cukup Baik
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 5	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

### 3.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan Analisi Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Pengertian analisis verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. (Sugiyono, 2021).

### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan modal regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyanto, 2016).

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan syarat sebagai berikut:

**Deteksi autokorelasi positif :**

1. Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif,
2. Jika  $d > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,
3. Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan.

**Deteksi autokorelasi negatif :**

1. Jika  $(4-d) < d_L$  maka terdapat autokorelasi negatif,
2. Jika  $(4-d) > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika  $d_L < (4-d) < d_U$  maka pengujian ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan.

Nilai uji *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai Tabel *Durbin-Watson* untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan syarat sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas 4 berarti ada autokorelasi negative Nilai uji *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai Tabel *Durbin-Watson* untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). (Sunyoto 2016:87)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013, hal. 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

1. “Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah Menurut Singgih santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } \frac{1}{VIF}$$

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
2. Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama

disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sunyoto, 2016, hal. 90)

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih, sekaligus menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

$X_2$  : Dewan Komisaris Independen  
 $e$  : *Error Term*

### 3.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian  $R^2$  mengukur rasio atau persentase variabel bebas terhadap variasi kenaikan dan penurunan variabel terikat. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* relatif kecil karena variabilitas yang tinggi antara pengamatan individu, sedangkan untuk data deret waktu cenderung memiliki koefisien determinasi yang tinggi.

Nilai  $r$  adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Tujuan penghitungan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$ , semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 3. 8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2018

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis CSR yang diukur menggunakan rumus CSRI<sub>j</sub>,

Dewan Komisaris diukur berdasarkan perbandingan komisaris independen dengan anggota dewan komisaris dan Profitabilitas pengukuran atau proksi *Return On Equity* (ROE).

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono 2021:93).

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), untuk memprediksi bahwa variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Hipotesis Statistik di rumuskan dirumuskan sebagai berikut:

- a.  $H_{01} : (\beta_1 \leq 0) =$  Corporate Sosial Responsibility tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- b.  $H_{a1} : (\beta_1 > 0) =$  *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- c.  $H_{02} : (\beta_1 \leq 0) =$  Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- d.  $H_{a2} : (\beta_1 > 0) =$  Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### 3.7.5.1 Uji-t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian:

Menggunakan uji-t statistik, untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen hal ini membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen :

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- a. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pengujian hipotesis dapat digunakan dengan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Dimana:

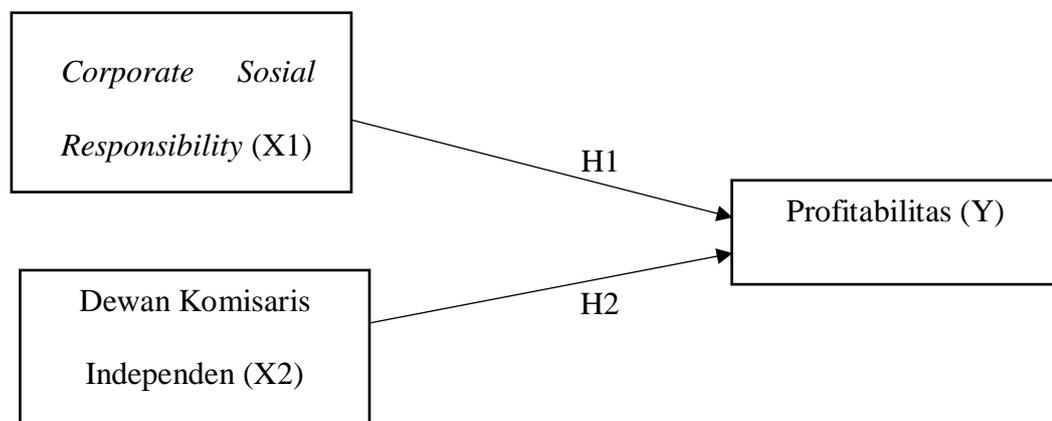
- R = Koefisien korelasi ganda
- K = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel
- DK = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujiann dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai probalitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $f_{hitung} > t_{tabel}$  maka CSR (X1) dan DKI (X2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Jika nilai probalitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau  $f_{hitung} > t_{tabel}$  maka CSR (X1) dan DKI (X2) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas. Hubungan antara Variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**